

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum hadirnya ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw, banyak peradaban-peradaban besar yang ada di belahan dunia seperti Yunani, Romawi, India, Cina, Mesir dan lain-lain, dan juga telah ada agama-agama besar seperti Yahudi, Nasrani, Budha dll, akan tetapi semua peradaban dan agama tersebut tidak punya perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perempuan, bahkan cenderung tidak menghargai sama sekali hak-hak dari kaum perempuan malahan kaum perempuan punya kedudukan yang direndahkan.¹

Berbeda dengan peradaban-peradaban dan agama-agama besar tersebut, ajaran Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kaum perempuan dan segi-segi kehidupan mereka. Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah Saw, tidak sulit kita membuktikan betapa Islam benar-benar memperhatikan persoalan perempuan dan menempatkan mereka pada tempat yang terhormat. Islam datang dengan keadilan dan persamaan antara lelaki dan perempuan serta menghormati harkat dan martabatnya. Dengan demikian, Islam memperluas ruang peranan dan memenuhi hak-hak perempuan secara sempurna, menghargai kemanusiaan, mengakui keterlibatannya bersama kaum laki-laki di segala bidang pekerjaan dan tugas, kecuali pekerjaan yang tidak sesuai dengan harkat, martabat dan kodrat keperempuannya.²

Subadi selaku Kepala Desa mengatakan “Ngaringan Desa Klumpit merupakan desa yang berada di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Perempuan disini mayoritas bekerja sebagai buruh di PT Djarum guna membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.³

¹ R. Magdalena, Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam), *Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. II, No. 1, 2017, 34-35.

² R. Magdalena, *Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 35.

³ Subadi Kepala Desa, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari 2021, Wawancara 2, Transkrip

Ada kesalahpahaman oleh sebagian orang, bahwa peran domestik perempuan sudah menjadi ketetapan Ilahi. Fatalnya, anggapan seperti ini telah mengakar dalam tradisi dan kebiasaan masyarakat kita. Padahal peran dan fungsi sosial perempuan (gender) pada dasarnya merupakan konstruk sosial bukan kodrat yang berarti ketentuan Tuhan. Ironisnya pemahaman tersebut juga dikonstruksikan oleh tokoh-tokoh agama, dengan justifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Perubahan yang terjadi di era modern, mengharuskan adanya kesetaraan peran antara perempuan dengan laki-laki dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tuntutan kesetaraan peran sudah menjadi keharusan dalam mengakomodir tingkat partisipasi perempuan dan menepis dominasi peran laki-laki atas perempuan dalam berbagai bidang kehidupan dan bermasyarakat.⁴

Berkaitan dengan adanya peran-peran yang dilakukan oleh perempuan dapat dilihat dari adanya tradisi Golok-Golok Mentok yang merupakan tradisi asli kota Kudus yang dimana menjelang peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Tradisi dapat diartikan sebagai adat atau kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dimasyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.⁵ Sedangkan tradisi Golok-Golok Mentok ini diadakan setiap malam ke-12, bulan Rabi'ul Awal.⁶

Melihat filosofi dari kata "Golok Mentok" Golok dalam bahasa jawa diartikan sebagai *gaman*. Sedangkan *mentok* dapat diartikan dada, jadi filosofi Golok-Golok Mentok adalah harapan besar bagi umat Islam agar mengimani atau memahami ajaran para Nabi, Supaya iman dan ketakwaan umat Islam setajam golok dan selalu tertanam kuat di dalam hati setiap orang.

⁴ Indrawati, *Teologi Gender Dalam Tradisi Sibaliparri: Peran Perempuan Pesisir Polewali Mandar*, Potret Pemikiran Vol. 26, No. 2, 2021, 194.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1208.

⁶ K.H Ibrahim Kholili, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip

Pada zaman Jahiliyyah martabat perempuan masih sangat rendah oleh karena itu anak perempuan seringkali dibunuh dan dianggap sebagai aib oleh keluarga apabila seorang istri melahirkan anak perempuan. Maka pada zaman itu kaum perempuan seperti halnya barang yang tidak ada gunanya, karena pada zaman jahiliyyah tidak ada ikatan pernikahan dan perempuan seringkali menjadi salah satu barang rampasan perang. Akan tetapi setelah Nabi Muhammad Saw dilahirkan dan diutus menjadi Rasul kaum perempuan sudah tidak lagi seperti pada zaman jahiliyyah dulu. Dari cerita itulah orang Jawa membuat tradisi Golok-Golok Menthok sebagai simbolis rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad Saw yang telah membebaskan kaum perempuan dari belenggu jahiliyyah.⁷

Golok-Golok Menthok merupakan tradisi para leluhur untuk menghormati kelahiran Nabi Muhammad Saw, Golok-Golok Menthok merupakan tradisi yang dilakukan oleh kaum anak-anak perempuan (usia 3 sampai 12 tahun) dengan membawa nanya atau nyanya atau keranjang kecil berwarna-warni yang terbuat dari anyaman bambu dan diisi dengan makanan ketan putih atau kuning yang ditaburi serundeng serta tambahan jajan pasar.⁸

Terkait Golok-Golok Menthok merupakan tradisi turun temurun yang telah dilakukan oleh masyarakat kota Kudus. Setiap tradisi lokal memiliki kekhasannya tersendiri, yang dimana merupakan bagian penting yang perlu terus dilestarikan karena menjadi bagian dari kekayaan bangsa. Pada tradisi ini perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan tradisi Golok-Golok Menthok yang ada di dalam masyarakat Kota Kudus, baik peran secara langsung ataupun tidak langsung. Walaupun terkadang posisi perempuan dalam tradisi tersebut semakin terlihat peran domestiknya dan terus melegalkan bahwa area publik memang lebih didominasi oleh kaum laki-laki, namun hal tersebut tidak mengurangi peran serta dalam upaya

⁷ Rizkia Permata Rabia Adawiyah, Kedudukan Perempuan dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 4.

⁸ K.H Ibrahim Kholili, wawancara oleh peneliti, 18 Januari 2021, wawancara 1, Transkrip

melestarikan berbagai tradisi Golok-Golok Menthok yang ada di kota Kudus pada saat Maulid Nabi Muhammad Saw.⁹ Peran wanita dalam tradisi Golok-Golok Menthok ini meliputi, membeli jajan di pasar, menyiapkan nanya dan jajan pasar untuk di bawa ke langgar atau masjid serta meramaikan tradisi Golok-Golok Menthok dengan mengikuti do'a yang diberikan kiai dan bersholawat bersama-sama.¹⁰ Adapun terkait meningkatnya derajat wanita pada tradisi tersebut meliputi: menyamaratakan kedudukan yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan.

Dilihat dari keterangan di atas Islam sesungguhnya membawa ajaran yang diyakini meninggikan derajat dan martabat perempuan. Sayangnya, ajaran yang luhur itu seringkali ditafsirkan secara dangkal, sehingga tidak jarang ditemukan penafsiran keagamaan yang justru merendahkan perempuan.¹¹ Diakui bahwa salah satu penyebab munculnya tafsir agama yang bias gender adalah karena karya-karya keagamaan pada masa dahulu lebih didominasi oleh ulama laki-laki. Karenanya, subjektivitas laki-laki menjadi sangat kental dalam karya-karya tersebut. Ditambah lagi, adanya konsep teologis yang beranggapan bahwa, perempuan tercipta dari tulang rusuk Adam, perempuan diciptakan hanya sebagai pelengkap hasrat keinginan Adam, dan anggapan bahwa godaan perempuanlah yang menyebabkan terusirnya Adam dari surga ke bumi yang kemudian melahirkan konsep dosa warisan (*original sin*).¹²

Dengan adanya latar belakang tersebut menjadi alasan mengapa penulis memilih untuk membahas *“TEOLOGI GENDER: MEMAKNAI PEREMPUAN DALAM TRADISI GOLOK-GOLOK MENTHOK (Studi Kasus di Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)*.

⁹ K.H Ibrahim Kholili, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹⁰ K.H Ibrahim Kholili, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Januari 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹¹ Siti Musdah Mulia, *Indahnya Islam: Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Nauvan Pustaka, 2014), 84.

¹² Nasaruddin Umar, *Teologi Jender: Antara Mitos Dan Teks Kitab Suci*, (Jakarta: Pustaka Cicero, 2003), 154.

B. Fokus Penelitian

Melihat fenomena yang ada, maka peneliti ingin memfokuskan terkait kajian teologis gender yang diaplikasikan dalam memaknai kaum perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Mentok.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Mentok?
2. Bagaimana teologis gender terkait peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Mentok?
3. Bagaimana kebebasan perempuan dalam tradisi Golok-Golok Mentok perspektif teologis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Mentok.
2. Untuk mengetahui bagaimana teologis gender terkait peran perempuan Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam tradisi Golok-Golok Mentok.
3. Untuk mengetahui bagaimana kebebasan perempuan dalam tradisi Golok-Golok Mentok perspektif teologis.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya wawasan keilmuan dalam pengalaman penulisan karya tulis ilmiah, serta dapat menjadi bahan kajian ilmu pendidikan tingkat menengah maupun perguruan tinggi untuk dapat diteliti lebih lanjut.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang kajian filsafat khususnya yang berkaitan dengan teologi gender.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (Metode Penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (Penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

